

Perkembangan Bahasa Pada Anak Sindrom Down : Tinjauan Pustaka Sistematis

Lusiana Vilya Chalisyah¹, Nisrina Raudhah², Rhypsalida Zarra Vinasty³,
Risa⁴, Siti Hamidah⁵

Universitas Pendidikan Indonesia

Alamat: Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154 Jawa Barat - Indonesia

Korespondensi penulis: lusianavilya@upi.edu

Abstract. Down syndrome is a common disorder. In Indonesia, cases of Down syndrome tend to increase every year. Down syndrome is a genetic disorder that causes children to have low cognitive and physical differences. One of the differences owned by down syndrome children is their language development. Therefore, this article was prepared to find out how language development in down syndrome children. This article was prepared using the systematic literature review (SLR) method, which contains how language development in children with Down syndrome, factors that affect language development in children with Down syndrome, and efforts that can be made to develop language skills in children with Down syndrome. This article explains that some Down syndrome children experience language delays, which are caused by genetic abnormalities and physical conditions such as a mouth cavity that is too narrow, a short palate, weak speech muscles and many more. To overcome language development in children with Down syndrome, several efforts can be made such as conducting speech and language therapy, and using the PECS method which has been proven effective in efforts to develop language in children with Down syndrome.

Keywords: sindrom down , down syndrome, language development

Abstrak. sindrom down merupakan kelainan yang sering terjadi. Di Indonesia, kasus sindrom down cenderung meningkat setiap tahunnya. sindrom down merupakan anak yang memiliki kelainan genetik yang mengakibatkan anak memiliki kognitif yang rendah dan perbedaan pada fisiknya. Salah satu perbedaan pada anak down syndrome adalah perkembangan bahasanya. Oleh karena itu, artikel ini disusun untuk melihat perkembangan bahasa anak down syndrome. Artikel ini disusun menggunakan metode *systematic literature review* (SLR), yang berisi mengenai bagaimana perkembangan bahasa pada anak sindrom down , faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa pada anak sindrom down , serta upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak sindrom down . Dalam artikel ini menjelaskan bahwa beberapa anak sindrom down mengalami keterlambatan berbahasa, yang disebabkan oleh kelainan genetik serta kondisi fisik seperti rongga mulut yang terlalu sempit, langit langit pendek, otot wicara yang lemah dan masih banyak lagi. Untuk mengatasi perkembangan Bahasa pada anak sindrom down , dapat dilakukan beberapa upaya seperti melakukan terapi wicara dan Bahasa, serta menggunakan metode PECS yang sudah terbukti efektif dalam upaya mengembangkan Bahasa pada anak sindrom down .

Kata kunci: sindrom down , down syndrome, perkembangan bahasa

PENDAHULUAN

Setiap manusia hakikatnya mengalami perkembangan. Menurut Syaodih dalam bukunya yang berjudul “Perkembangan anak: Upaya menuju generasi emas” (2010: 18), dalam kegiatan pengembangan anak ada beberapa aspek yang harus ditingkatkan yaitu (1) kognitif, (2) perkembangan fisik/motorik, (3) bahasa, (4) sosial emosional. Dalam artikel ini, kami memfokuskan pada perkembangan Bahasa. Menurut Santoso (Juwariyah, 2010: 1), perkembangan berarti peningkatan keterampilan mengenai struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks secara teratur dan dapat diprediksi sebagai hasil proses pematangan. Sedangkan

menurut Bustomi pada bukunya yang berjudul “Psikologi perkembangan anak” (2012:20), perkembangan berarti peningkatan kemampuan (keterampilan) pada struktur dan fungsi tubuh.

Perkembangan bahasa diartikan sebagai kemampuan mengorganisasikan pikiran dengan tepat dan jelas menggunakan keterampilan berbahasa melalui kata-kata untuk menyampaikan gagasan ketika berbicara, menulis, dan membaca (Musfiroh, 2021, hlm.3). Tujuan dari perkembangan bahasa salah satunya agar anak mampu berkomunikasi menggunakan lisan (kata kata) dengan lingkungan sekitar. Dapat disimpulkan perkembangan bahasa adalah bertambahnya kemampuan seorang anak dalam berkomunikasi menggunakan lisan serta tulisan.

Perkembangan Bahasa dipengaruhi oleh aspek kognitif seseorang, sedangkan pada anak berkebutuhan khusus (disabilitas) yang memiliki hambatan kognitif seperti sindrom down akan mengalami keterlambatan dalam proses berbahasanya. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Heward, Anak berkebutuhan khusus tidak selalu memiliki kecacatan mental, emosional, atau fisik, namun memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan anak pada umumnya. Istilah “anak berkebutuhan khusus” mengacu pada anak-anak yang mengalami keterlambatan perkembangan atau kecacatan. Salah satu anak berkebutuhan khusus adalah sindrom down. Menurut Kokasih (2012) Sindrom down adalah suatu kondisi keterlambatan perkembangan fisik dan mental pada anak yang disebabkan oleh kelainan perkembangan kromosom. Hal ini dapat menyebabkan keterlambatan intelektual, gangguan memori, perbedaan neurologis, defisit bicara dan perbedaan kognitif sehingga membuat komunikasi menjadi lebih sulit.

Berdasarkan penjelasan di atas, kami tertarik untuk mengulas mengenai perkembangan Bahasa pada anak sindrom down. Artikel ini berisi informasi mengenai bagaimana perkembangan bahasa pada anak sindrom down, faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa pada anak sindrom down, serta upaya ataupun solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan perkembangan bahasa pada anak sindrom down yang berasal dari artikel jurnal ilmiah yang telah dilakukan dan di publikasikan.

KAJIAN TEORETIS

Definisi sindrom down

Anak down syndrome adalah anak dengan keterbelakangan mental yang muncul karena adanya kromosom ke-21 dengan jumlah berlebih dalam sel tubuhnya (Mayasari, 2019). Pramesti & Qamaria (2022) mengungkapkan karakteristik pada anak sindrom down yaitu memiliki iq dibawah 70 atau dibawah rata rata sehingga perkembangan bahasa, sosial, emosional, dan perkembangan akademik nya terhambat. Menurut Maryam et al (2020),

pengucapan kata-kata yang tidak jelas pada anak sindrom down dikarenakan anak dengan sindrom down memiliki ciri-ciri fisik seperti memiliki sudut mulut yang lebih kecil dibanding rata-rata individu, serta memiliki lidah yang sedikit lebih besar sehingga menyebabkan kecenderungan pada beberapa anak untuk menjulurkan lidah.

Definisi perkembangan

Monks (2001) menjelaskan dalam buku yang ditulis Desmita pada tahun 2010, mengartikan perkembangan sebagai suatu proses yang tidak dapat terulang serta selalu bergerak ke arah yang lebih sempurna.

Definisi bahasa

Bahasa, menurut Vygotsky (Susanto, 2012: 73), adalah alat untuk menyampaikan ide dan pertanyaan serta membuat konsep dan kategori berpikir.

Perkembangan bahasa secara umum

Menurut Asrori (2020, hal. 44), perkembangan bahasa merupakan suatu proses yang melibatkan transformasi bertahap di mana anak memperoleh kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan menguasai beragam komponen ucapan dan bahasa. Perkembangan kemampuan berbahasa dimaksudkan untuk memungkinkan anak berkomunikasi secara lisan dengan orang-orang di sekitarnya. Menurut Vygotsky dalam Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, anak-anak berkembang melalui 3 tahap perkembangan bahasa, yaitu tahap eksternal, egosentris, dan internal. Berkembangnya kemampuan berbahasa seseorang dapat ditandai dengan makin bertambahnya jumlah kosakata yang dikuasai seiring dengan banyak dan kompleksnya referensi serta topik bacaan; pada saat remaja, seseorang mulai menggunakan bahasa pergaulan untuk berkomunikasi dengan teman sebayanya; menggunakan gaya bahasa untuk mengungkapkan pendapat, maksud, serta perasaan mereka; serta menggunakan bahasa gaul atau kata yang tidak baku (Harlin 2019).

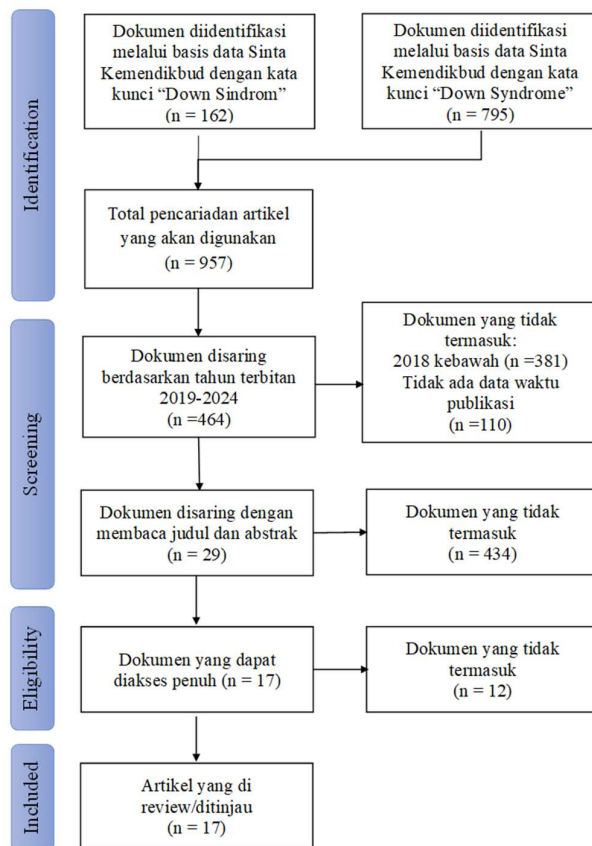
Perkembangan bahasa pada anak sindrom down

Dalam proses perkembangan bahasanya, anak-anak dengan sindrom down menghadapi berbagai tantangan. Menurut Angwidya (2017), anak dengan sindrom down kesulitan dalam mengucapkan dan memahami kosakata. Ukuran mulut yang lebih kecil dan lidah yang lebih besar dari rata-rata menyebabkan beberapa anak mempunyai kebiasaan menjulurkan lidah sehingga membuat pengucapan kosa kata menjadi kurang jelas.

METODE PENELITIAN

Dalam studi ini, kami menerapkan metode SLR (*systematic literature review*) yang bersumber dari artikel dan jurnal. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana bahasa berkembang pada anak down sindrom.

Prisma Flowchart Kelompok 1



HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, sebagian besar anak dengan sindrom Down mengalami kesulitan dalam perkembangan bahasa nya.

RQ1 : Bagaimana perkembangan bahasa pada anak down syndrome?

Bersumber pada hasil temuan data yang diperoleh, dapat dijelaskan bahwa anak sindrom down mengalami keterlambatan berbahasa. Menurut Marder dan Cholmain (2006), anak dengan sindrom Down memiliki masalah semantik yang membatasi penggunaan kata-kata dan pemahaman kosa kata. Selain itu, anak dengan sindrom Down kesulitan merangkai kata menjadi kalimat yang tepat, sehingga membuat anak dengan sindrom Down kesulitan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang di sekitarnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Astary, Ahadi, dan Agus tahun 2021 pada jurnal yang berjudul "*Penggunaan Bahasa Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Down Sindrom) : Kajian Psikolinguistik*", menyatakan bahwa anak sindrom down memiliki kemampuan

pengujaran yang buruk karena mereka hanya dapat mengucapkan kata atau suku kata tanpa memikirkan morfologi, sintaksis, atau wacana.

Juga dari penelitian yang dilakukan oleh Irma Maryam, Fanny Rizkiyanti, Dianti Yunia Sari pada Agustus tahun 2020 pada jurnal yang berjudul *INCLUSIVE: Journal of Special Education* dengan judul artikel *Peran orang tua terhadap Perkembangan Bahasa Down Syndrome* menyatakan bahwa anak dengan sindrom down mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan berbahasa jika dibandingkan dengan anak-anak normal seusianya. Dalam situasi ini, orang tua anak dari dengan sindrom down berperan bukan semata-mata sebagai pendamping utama, tetapi juga sebagai advokat, guru, dan pendiagnosa.

Untuk hasil studi yang membahas mengenai perkembangan Bahasa pada anak sindrom down ditemukan sebanyak tiga dokumen yang terdiri dari:

1. Marder, L., & Ní Cholmáin, C. (2006). Promoting language development for children with Down's syndrome. *Current Paediatrics*, 16(7), 495–500.
2. Maryam, I., Rizkiyanti, F., & Sari, D. Y. (2020). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Down Syndrome. *INCLUSIVE: Journal of Special Education*, 6(2).
3. Nurdyna, A., Sulissusiawan, A., & Syahrani, A. (2021). Penggunaan Bahasa Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Down Sindrom): Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(4), 1937-1944.

RQ2 : Apa faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa pada anak sindrom down?

Perkembangan Bahasa pada anak dengan sindrom down dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor genetik. Kelainan faktor genetik berupa masalah pada saluran pernafasannya (sinus). Karena memiliki kelainan tersebut, anak menjadi kesulitan dalam mengucapkan kata atau kalimat yang biasa disebut dengan penyimpangan fonologis.

Mayoritas penyandang sindrom down mengalami gangguan serius pada organ wicara dan artikulasi karena: (1) Rongga mulut yang kecil menyebabkan lidah sulit menghasilkan suara resonansi; lidah terlalu panjang; bibir sumbing atau langit-langit pendek; struktur gigi yang tidak normal atau cacat yang memengaruhi oklusi gigi; pangkal tenggorokan di atas leher; otot wicara yang lemah yang terkait dengan lidah, bibir, langit-langit, dan otot pernapasan; (2) gangguan pendengaran; (3) gangguan koordinasi motorik; dan (4) masalah bersuara; seperti halnya yang telah dinyatakan oleh Oktaviani, Asrumu, dan Setyari pada tahun 2019 di dalam *Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik* dengan judul artikel mereka, “Kemampuan Produksi

Fonologis Bahasa Indonesia Anak Penyandang Down Syndrome di SDLB Banyuwangi Indonesian” pada tahun 2019

Untuk hasil studi yang membahas mengenai faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa pada anak sindrom down ditemukan sebanyak dua dokumen yang terdiri dari:

1. Maryam, I., Rizkiyani, F., & Sari, D. Y. (2020). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Down Syndrome. *INCLUSIVE: Journal of Special Education*, 6(2).
2. Oktaviani, H., Asrumi., Setyari, A.D. (2019). Kemampuan Produksi Fonologis Bahasa Indonesia Anak Penyandang Down Syndrome di SDLB Banyuwangi Indonesian. *Semiotika: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, 20(1),67–77

RQ3 : Apakah ada upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan perkembangan bahasa dari anak down syndrome?

Hambatan yang terjadi dalam perkembangan Bahasa anak sindrom down dapat diatasi dengan adanya dukungan serta metode yang tepat. Terapi wicara dan bahasa membantu anak meningkatkan pengucapan, kosa kata, pemahaman bahasa, dan keterampilan berbicara dalam konteks sosial (Kurniawati, 2017). Orang tua dapat memberikan stimulus agar anak mampu mengembangkan kemampuannya dengan baik. Akibatnya, peran orang tua sangatlah penting

Metode lain yang digunakan untuk meningkatkan berbahasa pada anak sindrom down , yaitu metode *picture exchange communication system* (PECS). Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlianti, Eva, dan Harlina pada jurnal yang berjudul “*Efektivitas Penerapan Picture Exchange Communication System (PECS) Terhadap Kemampuan Berbicara ekspresif Pada Anak Down Syndrome*” pada tahun 2021 yang menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak sindrom down . Selain itu, setelah metode PECS digunakan 17 kali, penelitian ini menunjukkan bahwa enam kosakata yang mampu diucapkan telah meningkat.

Untuk hasil studi yang membahas mengenai upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan perkembangan bahasa dari anak sindrom down ditemukan sebanyak dua dokumen yang terdiri dari:

1. Kurniawati, L (2017). Program Intervensi Pengembangan Kecakapan berbicara Anak Down Syndrome. *PEDAGOGIA*, 13(3), 195-204.
2. Safira, N., Dewi, E. M. P., & Hamid, H. (2021). Efektivitas Penerapan Picture Exchange Communication System (PECS) Terhadap Kemampuan Berbicara

Ekspresif Pada Anak Down Syndrome. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 3(1), 50-63.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan bahasa pada anak dengan sindrom down sering kali menunjukkan pola yang unik dan beragam, tergantung pada berbagai faktor seperti usia, lingkungan, dan tingkat dukungan yang mereka terima. Sindrom down adalah kelainan genetik yang menyebabkan hambatan fisik dan kognitif pada anak-anak, sehingga berdampak pada perkembangan bahasa mereka. Faktor kognitif sangat memengaruhi perkembangan bahasa, karena pada anak sindrom down terjadi hambatan dalam kognitifnya, maka perkembangan bahasa anak sindrom down juga terhambat. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa merupakan alat utama dalam berkomunikasi bagi manusia sehingga anak-anak yang memiliki sindrom down sering menghadapi kesulitan dalam hal tersebut.

Untuk mengatasi hambatan perkembangan bahasa pada anak sindrom down sebaiknya menggunakan metode yang tepat dan efektif sehingga hambatan yang dimiliki oleh anak sindrom down dapat teratasi.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, Z., & Lubis, E. E. (2023). Komunikasi Terapeutik Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Positif Anak Sindrom Down Di Kenegerian Teluk Kuantan Riau. *SABER: Jurnal Teknik Informatika, Sains dan Ilmu Komunikasi*, 1(4), 01-09. <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/SABER/article/view/320>
- Dayana, I. P. (2023). Perkembangan Bahasa Anak Down Syndrome. *Journal of Special Education Lectura*, 1(01), 24-28. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/JSELectura/article/view/14260>
- Hanifa, A. A., Garwita, E. F., & Kurnia, D. A. (2023). Perkembangan Aspek Fonologis pada Tuturan Penyandang Sindrom Down. *Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 150-162. <https://ejournal.unib.ac.id/jurnaldiksa/article/view/32023>
- Hasugian, L., Ahmad, M. R., & Elyana, K. (2022). Analisis Pola Bunyi Bahasa Siswa Penyandang Down Syndrome di SLB Untung Tuah Samarinda. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 5(1), 19-24. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/adjektiva/article/download/998/674>
- Jafar, E. S., Nurabdillah, A. L. D., Maulana, U. L., Ramdani, A., & Galib, Y. L. (2023). Efektivitas Metode Drill and Practice Menggunakan Media Kartu Kata Dalam Meningkatkan Kemampuan Pengenalan Huruf Pada Anak Down Syndrome. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(3), 661-666. <https://www.journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet/article/view/3018>
- KARISMAWATI, K. (2021). *ANALISIS FONOLOGI PADA ANAK DOWN SYNDROME USIA 10 TAHUN (STUDI KASUS) DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA TEKS DESKRIPSI TEMATIK DI SLB* (Doctoral

- dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
<http://repository.unj.ac.id/id/eprint/18541>
- Khalida, R., & Minropa, A. (2023). STUDI KASUS DESKRIPSI PERKEMBANGAN BAHASA PADA KASUS DISLOGIA MENTAL RERARDASI DOWN SYNDROME. *JURNAL KESEHATAN PIJAR*, 2(2), 32-44.
<https://jurnal.pijarkesehatan.org/index.php/jkp/article/view/23>
- Khalida, R., & Suryani, U. (2021). Description of the Implementation of Early Intervention Program on the Acquisition of the First Language of Down Syndrome Children Through the Application of the Concept of Family Quality of Life. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(2), 305-314.
<http://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/667>
- Kosasih, E. (2012). Cara bijak memahami anak berkebutuhan khusus. *Bandung: Yrama Widya*, 181.
- Kurniawati, L (2017). Program Intervensi Pengebangan Kecakapan berbicara Anak Down Syndrome. *PEDAGOGIA*, 13(3), 195-204.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia/article/view/6006>
- Lestari, E., Pravitha, C. W., & Kamhar, M. Y. (2022). Pemerolehan Bahasa Indonesia sebagai B2 (Bahasa Kedua) pada anak down syndrome di LKS Darul Azhar. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 9-15. <https://eprints.unmer.ac.id/id/eprint/3737>
- Marder, L., & Cholmáin, C. N. (2006). Promoting language development for children with Down's syndrome. *Current Paediatrics*, 16(7), 495-500.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0957583906001242>
- Maryam, I., Rizkiyani, F., & Sari, D. Y. (2020). PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK DOWN SYNDROME. *INCLUSIVE: Journal of Special Education*, 6(2).
<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/Inclusi/article/view/1156>
- Mayasari, N. (2019). Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita Dengan Tipe Down Syndrome. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 14(1), 111-134.
<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/Index.Php/Yinyang/Article/View/2847>
- Nurdyna, A., Sulissusiawan, A., & Syahrani, A. (2021). Penggunaan Bahasa Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Down Sindrom): Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(4), 1937-1944.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/46198>
- Oktaviani, H., Asrumi., Setyari, A.D. (2019). Kemampuan Produksi Fonologis Bahasa Indonesia Anak Penyandang Down Syndrome di SDLB Banyuwangi Indonesian. *Semiotika: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, 20(1), 67-77.
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/SEMIOTIKA/article/view/9589>
- Prasetyo, I. T. (2018). Penguasaan Bahasa Anak Penderita Down Syndrome di SLB ABCD Yayasan Suka Dharma Polokarto Kabupaten Sukoharjo. *Nuansa Indonesia*, 20(2), 119-132. <https://jurnal.uns.ac.id/ni/article/view/38085>
- Putri, I., Widayati, W., & Tobing, V. M. T. (2020). Pemerolehan Kosakata Anak Down Syndrome Berdasarkan Kelas Kata Bahasa Indonesia di SLB C1 Akw Kumara 1 Surabaya. *WACANA: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran*, 4(1), 22-28.
<https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/bind/article/view/14783>
- Rahmah, A. T., & Sudarwati, E. (2021). “Slowly But Sure”: A Language Deficit of a Child with Down Syndrome. *Indonesian Journal of Disability Studies*, 8(2), 405-421.
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3206319>
- Safira, N., Dewi, E. M. P., & Hamid, H. (2021). Efektivitas Penerapan Picture Exchange Communication System (PECS) Terhadap Kemampuan Berbicara Ekspresif Pada

- Anak Down Syndrome. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 3(1), 50-63. <https://pdfs.semanticscholar.org/247f/14338775f8990a29ee0acb837cd24cecae5e.pdf>
- Siron, Y., Firliyani, N., & Chairunisa, S. R. (2020). Bagaimana Keterlibatan Orang Tua Dalam Terapi Wicara Anak Down Syndrome. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 25-39. <https://pdfs.semanticscholar.org/d1af/d64ae9fe4f2a196d8a2993fa022c8ecc191d.pdf/1000>
- Tobing, A. T. V., Khalisha, F., & Taufik, L. A. Z. (2023). The THE APPLICATION OF DRILL PLAY METHOD ON RECEPTIVE LANGUAGE DISORDER OF CHILDREN WITH DOWN SYNDROME: PENERAPAN METODE DRILL PLAY PADA GANGGUAN BAHASA RESEPTIF ANAK DENGAN DOWN SYNDROME. *Jurnal Terapi Wicara*, 2(1). <http://jurnal.atw-ybw.ac.id/index.php/jawara/article/view/20>
- Utami, R. D., Purnami, N., & Kalanjati, V. P. (2020). Characteristics of Down Syndrome Children with Delayed Speech and Hearing Loss in Audiology Clinic, Dr. Soetomo Surabaya Hospital. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 11(5), 758-762. <https://repository.unair.ac.id/108900/>
- Whulan, F. H. (2023). *PENGALAMAN KOMUNIKASI GURU DALAM MENGAJAR ANAK PENDERITA DOWN SINDROM (Studi Fenomenologi pada Anak Down Sindrom di SLB YPPLB Padang)* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas). <http://scholar.unand.ac.id/455457/>
- Wiyani, N. A. (2014). Penanganan anak usia dini berkebutuhan khusus (Handling of early childhood with special needs). *Yogyakarta: Ar-ruzz*.